

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (RSU UKI) yang terletak di Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13630. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Maret sampai Juni 2018. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang paling efektif melaksanakan penelitian.

B. Metodologi Penelitian

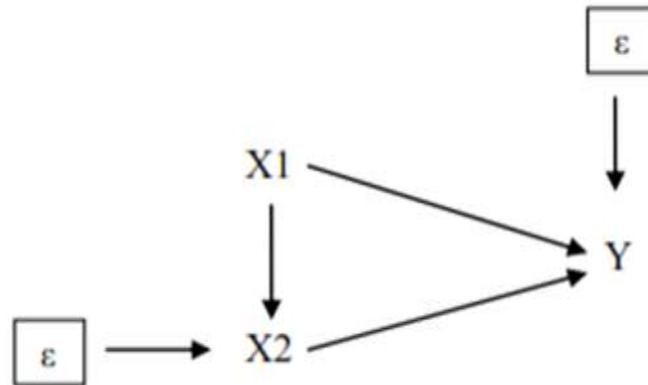
a. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (beban kerja dan stres kerja) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja) sebagai variabel yang dipengaruhi.

b. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kausalitas. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (beban kerja dan stres kerja) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja) sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Keterangan

- X1: Beban Kerja
- X2: Stres Kerja
- Y : Kepuasan Kerja
- : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampling

Eriyanto (2007) mengemukakan bahwa Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati, populasi bisa berupa orang, benda, objek, peristiwa atau apa pun yang menjadi objek dari survei kita. Senada dengan Eryanto, Sugiyono (2011) memaparkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah subyek dalam penelitian yang diamati dan menjadi objek dalam survei penelitian.

Menurut Morrisian (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pada RSUD UKI. Sedangkan populasi terjangkau dalam

penelitian ini diambil dari perawat rawat inap pada RSUD UKI. Berdasarkan populasi terjangkau diatas, maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah perawat rawat inap RSUD UKI yang terdiri dari 114 orang. Dari populasi terjangkau tersebut peneliti menentukan *sample* dengan mengacu kepada *table* penentu jumlah *sample* dari Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah *sample* yang diambil yaitu sebanyak 84 orang.

Tabel III. 1
Perhitungan Sampel Perawat Rawat Inap
RSU UKI

Populasi Terjangkau	Perhitungan sampel	Jumlah Sampel
Perawat Rawat Inap	$\frac{114}{114} \times 84$	84

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik pengambilan acak proposional atau *proportional random sampling*, peneliti menentukan anggota sampel dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi terjangkau yang ada. Teknik ini digunakan dengan harapan dapat mewakili semua data dari populasi tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu beban kerja (variabel X_1) dan stres kerja sebagai (variabel X_2) serta kepuasan kerja (variabel Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah suatu perasaan yang menyokong atau tidak menyokong diri pegawai atau perasaan senang atau tidak pegawai dalam menghadapi pekerjaannya yang berhubungan juga dengan rekan kerja, kondisi ia bekerja, promosi maupun supervisi.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala Likert dengan indikator: pertama pekerjaan itu sendiri, kedua kondisi dimana ia bekerja, ketiga rekan kerja, keempat supervisi dan terakhir adalah promosi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel

Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		+	-	+	-
Kepuasan Kerja	Pekerjaan itu sendiri	3,12,20,28	9,21	3,10,18,25	8,19
	Kondisi kerja	6,8,22,23	25,32	6,7,20,21	23,28
	Rekan kerja	5,18,26,31,33	7*,16,24	5,16,24,27,29	14,22
	Promosi	11,14	1,29*	9,12	1
	Supervisi	2,4,10*,13,19,27*,30	15,17	2,4,11,17,26	13,15

*Butir Drop

Untuk mengisi instrumen variabel kepuasan kerja dengan menggunakan skala Likert, peneliti menyediakan alternatif jawaban dan nilai pada setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan nilai dari jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pertanyaan positif, dan 1 sampai 5 untuk pertanyaan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Variabel Y
Kepuasan Kerja

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Variabel

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrument model skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator model variabel kepuasan kerja

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut mengukur variabel kepuasan kerja (Y). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diujicobakan kepada 30 perawat rawat inap. Setelah instrumen dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah

butir pernyataan yang drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali kepada 84 perawat rawat inap.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\Sigma X_i * X_t}{\sqrt{\Sigma X_i^2 \Sigma X_t^2}}$$

Keterangan:

- r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total
 X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i
 X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji validitas dari 33 pernyataan variabel kepuasan kerja, diperoleh 29 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid yaitu: 7, 10, 27, 29. Oleh karena itu, hanya 29 pernyataan yang digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan

0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5 (Arikunto, 2009).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana:

rit = Koefisien reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 Si^2 = varians butir
 St^2 = varians total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 : Varians butir
 $\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum Xi)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 n : Banyaknya subyek penelitian

2. Beban Kerja

a. Definisi Konseptual

Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus diemban oleh seorang karyawan dalam suatu posisi dalam pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Definisi Operasional

Beban kerja merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala Likert dengan indikator: beban kerja kuantitatif dan beban kerja kualitatif.

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel

Kisi-kisi instrumen beban kerja ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas.

Kisi-kisi beban kerja dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X¹
Beban Kerja

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		+	-	+	-
Beban Kerja	Beban kerja kuantitatif	1,4,10,11,13*, 14,17,18,19, 27,28,	20,21,23	1,4,9,10,12,15, 16,17,24,25	18,19,21
	Beban kerja kualitatif	2,3,5,6,7,8*,9, 12,15,25*,26, 30	16,22,24, 29	2,3,5,6,7,8,11,1 3,23,27	14,20,22,26

***Butir Drop**

Untuk mengisi instrumen variabel beban kerja dengan menggunakan skala Likert, peneliti menyediakan alternatif jawaban dan nilai pada setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan nilai dari jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pertanyaan positif, dan 1 sampai 5 untuk pertanyaan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III. 5
Skala Penilaian Untuk Variabel X¹
Beban Kerja

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Variabel

Proses pengembangan instrumen beban kerja dimulai dengan penyusunan instrument model skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator model variabel beban kerja

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut mengukur variabel beban kerja (X_1). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diujicobakan kepada 30 perawat rawat inap. Setelah instrumen dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah butir pernyataan yang drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali kepada 84 perawat rawat inap.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

- r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total
 X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i
 X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji validitas dari 30 pernyataan variabel beban kerja, diperoleh 27 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid yaitu: 8,13,25. Oleh karena itu, hanya 27 pernyataan yang digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5 (Arikunto, 2009).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 Si^2 = varians butir
 St^2 = varians total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2	: Varians butir
$\sum X_i^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
$(\sum X_i)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
n	: Banyaknya subyek penelitian

3. Stres Kerja

a. Definisi Konseptual

Stres kerja diartikan sebagai respon fisik dan emosional berbahaya yang dapat terjadi karena adanya, tekanan pekerjaan atau konflik antara tuntutan pekerjaan dan tergantung kepada individunya masing-masing dalam menyikapi kondisinya dan dapat memicu timbulnya gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku kepada karyawan yang membuat karyawan menurun kinerjanya.

b. Definisi Operasional

Stres kerja merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala Likert dengan indikator : pertama, gejala fisiologis dengan sub indikator: menimbulkan sakit kepala dan memicu serangan jantung. Kedua, gejala psikologis dengan sub indikator ketegangan, kecemasan. Ketiga, gejala perilaku adalah menunda pekerjaan, kemangkiran, pola makan berubah dan sulit tidur.

c. Kisi-Kisi Instrumen Variabel

Kisi-kisi instrumen stres kerja ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi stres kerja dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel X²
Stres Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			+	-	+	-
Stres kerja	Gejala Fisiologis	Sakit kepala	1,11,24,32	14	1,11,21,28	13,
		Memicu serangan jantung	13*,19,20*	7	18	7
	Gejala Psikologis	Kecemasan	4,5	21	4,5	19
		Ketegangan	8,17		8,16	
	Gejala Perilaku	Menunda pekerjaan	2,3,15,16	9,23*	2,3,14,15	9
		Kemangkiran	12,22,29	6,26	12,20,26	6,23
		Perubahan pola makan	10,27,30	18	10,24,27	17
		Gangguan tidur	25,31*	28	22	25

***Butir Drop**

Untuk mengisi instrumen variabel stres kerja dengan menggunakan skala Likert, peneliti menyediakan alternatif jawaban dan nilai pada setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan nilai dari jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pertanyaan positif, dan 1 sampai 5 untuk pertanyaan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.7

Tabel III. 7
Skala Penilaian Untuk Variabel X²
Stres Kerja

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Variabel

Proses pengembangan instrumen stres kerja dimulai dengan penyusunan instrument model skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator model variabel stres kerja

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut mengukur variabel stres kerja (X_2). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diujicobakan kepada 30 perawat rawat inap. Setelah instrumen dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah butir pernyataan yang drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali kepada 84 perawat rawat inap.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

- r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total
- X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i
- X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji validitas dari 32 pernyataan variabel kepuasan kerja, diperoleh 28 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid yaitu: 13, 20, 23, 31. Oleh karena itu, hanya 28 pernyataan yang digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5 (Arikunto, 2009).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Dimana:

rit = Koefisien reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 Si² = varians butir
 St² = varians total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si² : Varians butir
 $\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum Xi)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 n : Banyaknya subyek penelitian

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Santoso (2010) pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah sebuah distribusi normal atau mendekati normal atau bisa dianggap normal. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel- variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika *deviation from linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
2. Jika *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sutopo & Slamet (2017), Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Hipotesisi penelitiannya adalah:

1. H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
2. H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastisitas

3. Uji Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Widyanto (2013) dalam statistika terapan, analisis jalur merupakan salah satu teknik statistika parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang sifatnya kausal. Menurut Riduwan & Kuncoro (2012) model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)”. Asumsi analisis jalur mengikuti asumsi umum regresi linear, yaitu:

- a. Model regresi harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar $<0,05$
- b. *Predictor* yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka *Standard Error of Estimate* $< Standard Deviation$
- c. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji T. Koefisien regresi signifikan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- d. Tidak boleh terjadi multikorelinearitas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel bebas
- e. Tidak terjadi otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Dubin dan Watson sebesar <1 dan >3 .

Langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1x1} X_1 + \rho_{yx1x2} X_2 + \rho_{y\epsilon_2} \epsilon_2 \text{ dan } R^2_{yx2x1}$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{x2x1} X_1 + \rho_{x2\epsilon_2} \epsilon_2 \text{ dan } R^2_{x2x1}$$

b. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yjk} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yjk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

1. Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

c. Menghitung koefisien jalur secara individu

- $H_0: \rho_{yx1} = 0$ (Beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan kerja) $H_a : \rho_{yx1} > 0$ (Beban kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan kerja)
- $H_0: \rho_{yx2} = 0$ (Stres kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja) $H_a: \rho_{yx2} > 0$ (Stres kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan kerja)

Selanjutnya Riduwan dan Kuncoro (2012: 117) untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

1. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel stres kerja dan beban kerja secara serentak terhadap variabel kepuasan kerja, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$

Artinya variabel stres kerja dan beban kerja secara serentak tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

2. $H_a : \rho_{yx1} \neq \rho_{yx2} \neq 0$

Artinya variabel stres kerja dan beban kerja secara serentak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel beban kerja dan stres kerja secara parsial terhadap variabel kepuasan kerja, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : \rho_{yx1} = 0$

Artinya variabel beban kerja tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

2. $H_0 : \rho_{yx2} = 0$

Artinya variabel stres kerja tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

3. $H_a : \rho_{yx 1} \neq 0$

Artinya variabel beban kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

4. $H_a : \rho_{yx 2} \neq 0$

Artinya variabel stres kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak